

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini berisi simpulan dari hasil analisis pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi (bentuk asertif, direktif dan ekspresif) yang menggunakan drama *Gokusen season 2* sebagai objek penelitian. Selain itu penulis juga akan mengungkapkan saran atau rekomendasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang mengandung maksud tertentu antara penutur dan mitra tutur. Bentuk tindak tutur ilokusi dalam drama *Gokusen season 2* pada episode 1-5 terbagi ke dalam 3 bentuk tindak tutur ilokusi yaitu sebagai berikut :

- a. Tindak tutur ilokusi bentuk asertif
- b. Tindak tutur ilokusi bentuk direktif
- c. Tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif

Selain itu ditemukan pula bentuk tindak tutur ilokusi yang memiliki lebih dari satu bentuk tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi bentuk asertif sekaligus tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif. Dari ketiga bentuk tindak tutur ilokusi serta tindak tutur bermakna ganda di atas dapat diperoleh sebanyak 776 data tuturan yang ada dalam drama GS2 episode 1-5. Tindak tutur ilokusi bentuk asertif dengan jumlah 407 tuturan, tindak tutur ilokusi bentuk direktif dengan jumlah 206 tuturan, dan tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dengan jumlah 163 tuturan.

2. Adapun makna-makna ilokusi yang terdapat pada masing-masing bentuk, yaitu sebagai berikut :
- a. Pada tindak tutur ilokusi bentuk asertif dalam drama GS2 episode 1-5 terdapat 5 makna ilokusi yaitu: 1) makna menyatakan 297 tuturan, 2) makna menyarankan 15 tuturan, 3) makna membual 11 tuturan, 4) makna mengeluh 81 tuturan, dan 5) makna mengklaim 3 tuturan.

- b. Pada tindak tutur bentuk direktif dalam drama GS2 episode 1-5 terdapat 6 makna ilokusi yaitu: 1) memesan dengan jumlah satu tuturan, 2) memerintah 109 tuturan, 3) memohon 63 tuturan, 4) menasihati 26 tuturan, 5) mengizinkan 4 tuturan, dan 6) merekomendasi 3 tuturan.
- c. Pada tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif dalam drama GS2 episode 1-5 terdapat 6 makna ilokusi yaitu: 1) makna memberi selamat 2 tuturan, 2) makna meminta maaf 45 tuturan, 3) makna menyalahkan 26 tuturan, 4) makna memuji 46 tuturan, 5) makna belasungkawa 14 tuturan, dan 6) makna berterima kasih 30 tuturan.
- d. Terdapat satu tuturan yang memiliki makna ganda yaitu termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk asertif dan sekaligus tindak tutur ilokusi bentuk ekspresif, makna ilokusinya yaitu menyatakan dan sekaligus memuji.

Dari 776 data tuturan pada ketiga bentuk tindak tutur ilokusi yang ditemukan tersebut, dapat dilihat bahwa tuturan yang mengandung makna menyatakan yang tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk asertif lebih dominan daripada makna bentuk tindak tutur ilokusi yang lainnya. Sedangkan tuturan paling sedikit terdapat pada makna memesan yang tergolong ke dalam tindak tutur ilokusi bentuk direktif. Hal ini dikarenakan konteks dalam percakapan drama tersebut bercerita mengenai permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh tokoh-tokoh pemain dalam drama GS2 ini, sehingga tuturan menyatakan atau fakta yang sebenarnya terjadi sering muncul pada percakapan antar tokoh.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang diajukan penulis mengenai skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagi pembelajar bahasa Jepang penelitian ini dapat menambah wawasan kebahasaan terutama mengenai tindak tutur ilokusi. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi pembelajar bahasa Jepang bahwasannya bahasa Jepang tidak hanya terpaku pada buku pelajaran saja. Banyak hal yang menarik dalam bahasa Jepang salah satunya yaitu tindak tutur ilokusi. Pembelajar bahasa Jepang sebaiknya dapat belajar bahas Jepang salah satunya melalui media drama, dalam drama pembelajar dapat mengetahui maksud

tuturan yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur sesuai dengan situasi dan konteks kalimatnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai tindak tutur ilokusi dalam bahasa Jepang dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dan lebih spesifik serta dari sudut pandang yang berbeda, misalnya mengkaji tindak tutur ilokusi dengan satu bentuk ilokusi atau satu makna saja, bisa pula kajiannya dibandingkan dengan tindak tutur perlokusi. Jika ingin meneliti melalui sebuah drama seperti objek penelitian dalam skripsi ini penulis menyarankan agar drama ataupun film Jepang sebaiknya yang terdapat arti bahasa Jepang nya (*Jimaku*) karena itu akan memudahkan peneliti dalam menganalisis.